

TUGAS AKHIR

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP SISTEM AKUNTANSI PENGELOLAAN KAS PADA PT GAPURA ANGKASA CABANG DENPASAR



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : NI NYOMAN GITA PRASANTI
NIM : 2215613016**

**PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP SISTEM AKUNTANSI PENGELOLAAN KAS PADA PT GAPURA ANGKASA CABANG DENPASAR

Ni Nyoman Gita Prasanti
2215613016

(Program Studi D3 Akuntansi, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan prosedur yang jelas dan terstruktur dalam mengelola setiap transaksi kas baik penerimaan ataupun pengeluaran, karena kas merupakan aset perusahaan yang **paling** rentan. Penelitian ini dilakukan di PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar yang merupakan perusahaan di bidang jasa *ground handling*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem akuntansi pengelolaan kas dan menganalisis sistem pengendalian internal atas sistem pengelolaan kas. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Alat ukur yang digunakan untuk menganalisis adalah sistem pengendalian internal (SPI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem akuntansi penerimaan kas perusahaan meliputi prosedur penerimaan kas secara tunai yaitu prosedur penerimaan order, prosedur penerimaan kas, dan pencatatan kas. Penerimaan kas dari piutang meliputi prosedur pembuatan dan pendistribusian invoice, penerimaan kas, dan pencatatan penerimaan kas dari piutang. Sistem akuntansi pengeluaran kas meliputi prosedur permintaan kas, pengeluaran kas, dan pencatatan atas pengeluaran kas. Analisis SPI menunjukkan bahwa terdapat perangkapan tugas antara fungsi pencatatan dan penyimpanan kas dalam kegiatan rekonsiliasi bank harian dan sistem otorisasi yang belum berjalan dengan maksimal.

Kata Kunci: Sistem Akuntansi, Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas, Sistem Pengendalian Internal

**ANALYSIS OF INTERNAL CONTROL SYSTEMS
FOR CASH MANAGEMENT ACCOUNTING SYSTEM
AT PT GAPURA ANGKASA DENPASAR BRANCH**

Ni Nyoman Gita Prasanti
2215613016
(D3 Accounting Study Program, Bali State Polytechnic)

ABSTRACT

Every company is required to implement clear and structured procedures in managing all cash transactions, both receipts and disbursements, because cash is the company's most vulnerable asset. This study was conducted at PT Gapura Angkasa Denpasar Branch, a company engaged in ground handling services. The purpose of this study was to analyze the cash management accounting system and analyze the internal control system over the cash management system. Data collection techniques were carried out through interviews, documentation, and observation. The measurement tool used for analysis was the internal control system. The results of the study showed that the cash receipt accounting system includes cash receipt procedures, namely order receipt procedures, cash receipt procedures, and cash recording. Cash receipts from accounts receivable include procedures for creating and distributing invoices, cash receipts, and recording cash receipts from accounts receivable. The cash disbursement accounting system includes procedures for requesting cash, cash disbursements, and recording cash disbursements. The internal control analysis shows that there is a duplication of duties between the cash recording and storage functions in daily bank reconciliation activities and the authorization system is not functioning optimally.

Keywords: *accounting system, cash receipts, cash disbursements, internal control system*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
HALAMAN PRASYARAT GELAR AHLI MADYA.....	iv
HALAMAN SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH	v
HALAMAN PERSETUJUAN TUGAS AKHIR	vi
HALAMAN PENETAPAN KELULUSAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Kesenjangan.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penulisan.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Standar Aktivitas.....	9
1. Sistem Akuntansi	9
2. Sistem Akuntansi Kas	11
3. Sistem Pengendalian Internal	12
4. Unsur-Unsur Pengendalian Internal.....	12
5. Sistem Akuntansi Penerimaan Kas	13
6. Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas	33
B. Praktik Baik Aktivitas	38
BAB III METODE PENULISAN	45
A. Lokasi/Tempat dan Waktu Aktivitas	45
B. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	45

BAB IV PEMBAHASAN.....	48
A. Deskripsi Objek Penulisan.....	48
B. Deskripsi Aktivitas.....	54
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP.....	87
A. Simpulan	87
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	92



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Simbol Bagan Alir Masukan dan Keluaran.....	18
Tabel 2. 2	Simbol Bagan Alir Pengelolaan	19
Tabel 2. 3	Simbol Bagan Alir Penyimpanan	20
Tabel 2. 4	Simbol Bagan Alir Arus dan Lain-Lain.....	21
Tabel 4. 1	Sistem Pengendalian Internal terhadap Sistem Akuntansi Penerimaan Kas secara Tunai.....	73
Tabel 4. 2	Sistem Pengendalian Internal terhadap Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Piutang	77
Tabel 4. 3	Perbandingan Unsur-Unsur Pengendalian Internal Terhadap Sistem Pengeluaran Kas Menurut Teori Mulyadi Dengan Apa Yang Diterapkan Pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar.....	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Bagan Alir penerimaan kas dari Over-the-Counter-Sale	23
Gambar 2. 2	Bagan Alir Penerimaan Kas dari Over-the-Counter-Sale (Lanjutan)	24
Gambar 2. 3	Bagan Alir Penerimaan Kas dari Over-the-Counter-Sale (Lanjutan)	25
Gambar 2. 4	Bagan Alir Penerimaan Piutang melalui Penagih Perusahaan	30
Gambar 2. 5	Bagan Alir Penerimaan Pencatatan Utang dengan <i>Account Payable</i> <i>System</i> dan Pengeluaran Kas dengan Cek	36
Gambar 4. 1	Struktur Organsasi PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar.....	49
Gambar 4. 2	Struktur Organsasi Divisi Keuangan pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar.....	50
Gambar 4. 3	Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas Dari penjualan jasa Secara Tunai	58
Gambar 4. 4	Bagan Alir Sistem Penerimaan Kas Dari Piutang	62
Gambar 4. 5	Bagan Alir Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas.....	65

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar wawancara.....	93
Lampiran 2: <i>Work Instructions</i>	99
Lampiran 3: Voucher Penerimaan Kas.....	104
Lampiran 4: Bukti Transfer dari Penerimaan Kas	105
Lampiran 5: Laporan Rekening Koran	106
Lampiran 6: Voucher Pengeluaran Kas.....	107
Lampiran 7: Nota Dinas	108
Lampiran 8: <i>Purchase Order</i>	109
Lampiran 9: Invoice dari Vendor	110
Lampiran 10: Kwitansi dari Vendor.....	111
Lampiran 11: Equipment Requisition	111
Lampiran 12: Surat Perjalanan Faktur (SPF).....	112



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan dunia bisnis dan ekonomi global maupun domestik terus bergerak secara dinamis sehingga memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai sektor industri, termasuk sektor penerbangan dan layanan pendukungnya. BPS (2025) mencatat adanya peningkatan jumlah penumpang serta intensitas penerbangan domestik dan internasional yang signifikan per Desember 2024. Hal ini sejalan dengan meningkatnya mobilitas masyarakat baik secara nasional maupun internasional. Pesatnya perkembangan industri penerbangan tentu mendorong layanan pendukung operasional bandara seperti *ground handling* yang profesional dan kompeten. Kompetensi tidak hanya menyangkut kegiatan operasional lapangan, tetapi juga manajemen keuangan yang kuat, khususnya dalam kegiatan pengelolaan kas.

Setiap perusahaan dituntut untuk menerapkan prosedur yang jelas dan terstruktur dalam mengelola setiap transaksi kas baik penerimaan ataupun pengeluaran. Kas merupakan aset perusahaan yang paling likuid dan sangat rentan, sehingga memiliki tingkat resiko yang tinggi terhadap penyalahgunaan, kecurangan, penggelapan, hingga pencurian. Untuk menghindari terjadinya hal-hal tersebut, maka pengelolaan kas harus dilakukan sesuai dengan prosedur-

prosedur yang terstruktur sehingga operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Mulyadi (2016: 4) jaringan prosedur yang dibuat berdasarkan pola terpadu untuk melaksanakan kegiatan operasional perusahaan akan membentuk sistem. Prosedur dirancang untuk memastikan setiap transaksi perusahaan ditangani secara seragam. Kegiatan ini melibatkan beberapa orang dalam departemen atau lebih. Berdasarkan keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sistem terdiri dari beberapa jaringan prosedur yang di dalamnya terdapat kegiatan yang dilakukan untuk mencatat informasi ke dalam formulir, jurnal, dan buku besar.

Sistem akuntansi merupakan salah satu sub sistem dalam sistem informasi akuntansi. Sistem akuntansi adalah organisasi, catatan, formulir, yang terkoordinasi untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengelolaan bisnis (Mulyadi, 2016: 3). Sistem akuntansi dikembangkan untuk memperbaiki mutu informasi yang dihasilkan oleh sistem yang telah ada, baik dari segi keakuratan, ketepatan penyampaian, maupun penyusunan struktur informasi.

Salah satu sistem akuntansi yang penting dalam operasional perusahaan adalah sistem akuntansi kas yang meliputi penerimaan kas dan pengeluaran kas. Penerimaan kas berasal dari dua sumber, yaitu penjualan tunai atas barang atau jasa dan dari piutang atas penjualan kredit. Penerimaan kas dari penjualan tunai merupakan penerimaan uang secara langsung dari pelanggan saat penjualan barang atau jasa, dimana pembayaran dilakukan secara kontan yang biasanya

disertai dengan bukti pembayaran atau faktur sebagai bukti transaksi. Sedangkan penerimaan kas dari piutang merupakan penerimaan kas dari pelanggan yang sebelumnya melakukan pembelian kredit. Saat menerima kas dari piutang biasanya akan dilakukan verifikasi pembayaran dan pencocokan dengan faktur penjualan kredit. Sementara itu, pengeluaran kas merupakan semua arus kas keluar yang biasanya digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dan memenuhi kewajiban perusahaan. Pengeluaran kas untuk membiayai operasional dan memenuhi kewajiban biasanya menggunakan cek terutama untuk membayar kewajiban yang relatif besar (Suciwati, 2015).

Pengelolaan kas perusahaan menjadi elemen krusial yang sangat perlu diperhatikan, karena dalam kegiatan operasional sehari-hari setiap perusahaan selalu melibatkan kas. Melalui sistem pengendalian internal kas yang efektif, stabilitas keuangan dan keberlangsungan hidup perusahaan akan terjamin.

Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan mekanisme yang diterapkan perusahaan untuk memastikan operasional berjalan lancar, laporan keuangan akurat, dan kebijakan dipatuhi. SPI bertujuan untuk menjaga aset, meningkatkan efisiensi, serta mencegah kecurangan atau kesalahan pencatatan. Dalam pengelolaan kas, SPI sangat penting karena kas merupakan aset yang paling rentan terhadap penyalahgunaan.

Penelitian Azizah (2022) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dalam sistem pengendalian internal penerimaan kas di PT Gapura Angkasa Cabang Surabaya seperti ketelitian pada bagian kasir dalam menginput transaksi, perangkapan tugas pada bagian penyimpanan dan

pencatatan, dan konfirmasi penerimaan kas dari customer yang seringkali tidak terdeteksi. Perusahaan disarankan untuk melakukan pengecekan berkala dan audit internal guna menghindari kesalahan pencatatan yang berulang dan memastikan bahwa semua transaksi yang tercatat dalam sistem sudah sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Selanjutnya Penelitian Makal, et al. (2023) menunjukkan hasil bahwa masih terdapat kelemahan signifikan yang perlu diperbaiki dalam sistem penerimaan dan pengeluaran kas pada PT Probesco Disatama Manado. Salah satu kelemahan utama adalah kurangnya pemisahan tugas antara bagian kasir dan akuntansi, yang dapat meningkatkan risiko kecurangan dan ketidaktepatan dalam pencatatan keuangan. Masih diperlukan penyesuaian dan perbaikan agar sistem ini benar-benar efektif dalam mencegah kecurangan serta memastikan bahwa semua transaksi keuangan dicatat dengan akurat dan transparan. Rekomendasi utama dari penelitian ini adalah agar perusahaan lebih tegas dalam memisahkan fungsi keuangan dengan jelas, menerapkan pemeriksaan mendadak (*surprise audit*), serta mulai mempertimbangkan sistem rotasi jabatan (*job rotation*) untuk meningkatkan efektivitas sistem pengendalian intern.

PT Gapura Angkasa bergerak di bidang *airport services* khususnya untuk layanan *ground handling*. Pengelolaan kas di PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar memiliki kompleksitas yang cukup tinggi dengan berbagai transaksi penerimaan dan pengeluaran setiap harinya. Penerimaan kas di perusahaan berasal dari penerimaan pendapatan tunai atau melalui transfer bank yaitu

penerimaan dari kelebihan bagasi atau *Excess Baggage Ticket* (EBT), *handling service* dan sebagian besar berasal dari piutang atas pendapatan jasa *ground handling* diantaranya, *check-in* penumpang, penanganan bagasi, *towing* dan *pushback*, pengisian bahan bakar, pembersihan pesawat, layanan katering, pemeriksaan dan pemeliharaan teknis secara rutin untuk memastikan pesawat dalam kondisi layak terbang. *Customer* yang menggunakan jasa perusahaan adalah maskapai penerbangan nasional maupun internasional.

Sedangkan setiap pengeluaran kas perusahaan merupakan pengeluaran yang terpusat pada kantor pusat, jadi setiap dana yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional akan diterima langsung dari kantor pusat dengan RKAP (Rencana Kerja Anggaran Perusahaan) yang telah disusun sebelumnya dan disetujui oleh kantor pusat, sehingga dalam pengeluaran kas hanya menggunakan sistem transfer bank dan menggunakan cek tanpa menggunakan sistem kas kecil (*petty cash*).

Namun dalam praktiknya, masih terdapat ketidaksesuaian terhadap sistem pengendalian internal atas sistem pengelolaan kas pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar. Hal ini dikarenakan bagian keuangan kantor cabang Denpasar masih mengelola sebagian kegiatan keuangan kantor cabang Labuan Bajo. Dampaknya adalah terjadi perangkapan tugas antara bagian kasir (penyimpanan kas) dan bagian akuntansi (pencatatan) dalam melakukan rekonsiliasi bank harian. Bagian kasir mempunyai tugas dalam melakukan rekonsiliasi bank untuk kantor cabang Denpasar, dan bagian akuntansi melakukan rekonsiliasi bank untuk kantor cabang Labuan Bajo. Selanjutnya,

pada sistem otorisasi masih kurang maksimal karena ada beberapa tumpukan voucher penerimaan dan pengeluaran kas dari tahun buku sebelumnya yang belum ditandatangani dengan lengkap. Hal ini menyebabkan penandatanganan voucher dilakukan setelah proses penerimaan dan pengeluaran kas terjadi.

Beberapa masalah yang telah diuraikan di atas seperti perangkapan tugas, dan otorisasi yang belum dilakukan dengan maksimal menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem pengendalian internal yang perlu diperbaiki. Penulisan tugas akhir ini penting untuk mengevaluasi SPI dalam mengelola kas agar perusahaan bisa mengurangi risiko kesalahan pencatatan maupun resiko kehilangan kas. Dengan membandingkan hasil penulisan tugas akhir ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga dapat diberikan rekomendasi perbaikan seperti pemisahan tugas secara tegas dan memaksimalkan sistem otorisasi sesuai dengan sistem pengendalian internal. Harapannya, perbaikan ini bisa membantu PT Gapura Angkasa dalam meningkatkan stabilitas pengelolaan kas demi kelancaran operasionalnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisis mengenai penerapan sistem pengendalian internal pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar yang memiliki frekuensi pengelolaan kas yang tinggi, sehingga judul penulisan tugas akhir ini adalah “Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Sistem Akuntansi Pengelolaan Kas Pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar”.

B. Rumusan Kesenjangan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan kesenjangan penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimanakah sistem pengelolaan kas yang diterapkan pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar?
2. Apakah sistem pengelolaan kas pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar sudah sesuai dengan teori Sistem Pengendalian Internal (SPI)?

C. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

Mengacu pada rumusan kesenjangan di atas, maka tujuan penulisan tugas akhir ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sistem pengelolaan kas yang diterapkan pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar.
- b. Untuk mengetahui kesesuaian sistem pengelolaan kas pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar dengan teori Sistem Pengendalian Internal (SPI).

2. Manfaat Penulisan

Berdasarkan tujuan penulisan diatas, adapun manfaat dari penulisan tugas akhir ini adalah:

- a. Bagi PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan untuk perusahaan khususnya pada unit keuangan dalam kegiatan pengelolaan kas yang terkait dengan sistem pengendalian

internal.

b. Bagi Politeknik Negeri Bali

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan tambahan pustaka untuk penelitian lebih lanjut mengenai sistem pengendalian internal pengelolaan kas, dan dapat digunakan sebagai bahan tolak ukur bagi pembaca di lingkungan Politeknik Negeri Bali.

c. Bagi Mahasiswa

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa sehingga teori yang diperoleh selama perkuliahan dapat diaplikasikan dengan baik, dan penulisan tugas akhir ini tentunya bermanfaat sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Diploma III Akuntansi di Politeknik Negeri Bali.

d. Bagi Masyarakat

Penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat luas khususnya yang berencana membangun suatu usaha, untuk mengedepankan sistem dan pengendalian internal yang baik untuk menjaga kekayaan perusahaan dan menghindari penyalahgunaan wewenang dan tanggung jawab.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa:

1. Sistem akuntansi pengelolaan kas pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar terbagi menjadi 2, yaitu penerimaan kas dari penjualan jasa secara tunai maupun transfer bank dan dari piutang, dan pengeluaran kas.
 - a. Penerimaan kas atas penjualan jasa yang diterima secara tunai maupun transfer bank pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar dilakukan berdasarkan permintaan jasa dari customer. Selanjutnya bagian kasir membuat voucher penerimaan kas. Selanjutnya Voucher penerimaan kas beserta bukti dukungnya akan diinput ke sistem SAP oleh bagian akuntansi untuk menghasilkan jurnal penerimaan kas. Pada akhir kegiatan penerimaan kas, akan dilakukan rekonsiliasi bank oleh bagian kasir untuk membandingkan antara saldo perusahaan dan saldo bank.
 - b. Sistem akuntansi penerimaan kas dari piutang pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar dilakukan berdasarkan *summary* yang diterima bagian piutang dari bagian remas. Selanjutnya bagian piutang akan membuat invoice dan surat perjalanan faktur (SPF) yang berisi daftar piutang yang perlu ditagih. Selanjutnya invoice bersama SPF akan didistribusikan ke customer oleh bagian piutang. Selanjutnya

penerimaan kas dari piutang diterima oleh bagian kasir dan diinput ke sistem SAP oleh bagian akuntansi untuk menghasilkan jurnal penerimaan kas. Selanjutnya akan dilakukan rekonsiliasi bank oleh bagian kasir untuk membandingkan antara saldo perusahaan dan saldo bank.

- c. Sistem akuntansi pengeluaran kas dilakukan berdasarkan tagihan dari vendor yang dikirimkan lewat *email* beserta bukti pendukungnya. Selanjutnya tagihan dan bukti pendukungnya diverifikasi oleh bagian akuntansi lalu akan dibayarkan oleh bagian kasir. Setelah dibayarkan akan diinput ke dalam sistem SAP untuk menghasilkan jurnal pengeluaran kas oleh bagian akuntansi. Pada akhir kegiatan pengeluaran kas, akan dilakukan rekonsiliasi bank oleh bagian kasir untuk membandingkan antara saldo perusahaan dan saldo bank.
2. Sistem akuntansi pengelolaan kas yang meliputi pendapatan jasa secara tunai maupun transfer bank, penerimaan kas dari piutang, dan pengeluaran kas pada PT Gapura Angkasa Cabang Denpasar belum sepenuhnya menerapkan unsur-unsur sistem pengendalian internal. Ketidaksesuaian tersebut antara lain:
 - a. Pada unsur organisasi terdapat perangkapan tugas antara fungsi pencatatan (bagian akuntansi) dan fungsi penerima kas (kasir) dalam melakukan rekonsiliasi bank harian.
 - b. Pada unsur otorisasi dan pencatatan belum dilakukan secara maksimal, karena masih terdapat voucher-voucher penerimaan dan pengeluaran

kas tahun buku sebelumnya yang belum mendapatkan otorisasi (tanda tangan) yang lengkap.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk perusahaan adalah:

1. Fungsi penyimpan kas (kasir) dengan fungsi akuntansi harus dipisahkan pada saat melakukan rekonsiliasi bank harian, karena jika tidak hal ini dapat menyebabkan sistem pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas di perusahaan menjadi lemah. Maka dari itu disarankan kepada perusahaan untuk lebih memperhatikan pemisahan tugas-tugas fungsional khususnya yang berkaitan dengan penerimaan dan pengeluaran kas agar nantinya kejadian yang tidak diinginkan seperti kecurangan dan penyelewengan dana tidak terjadi.
2. Untuk mengatasi keterlambatan otorisasi terhadap voucher-voucher penerimaan dan pengeluaran kas, sebaiknya perusahaan menerapkan batas waktu otorisasi yang jelas, misalnya seminggu setelah voucher dibuat. Perusahaan juga dapat menerapkan otorisasi elektronik agar proses tanda tangan dapat dilakukan lebih cepat dan fleksibel meskipun pejabat berwenang sedang tidak berada di kantor.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N. (2022). Evaluasi Penerimaan Kas Atas Jasa Ground Handling Pada PT. Gapura Angkasa Cabang Surabaya.
- BPS. (2025). Perkembangan Pariwisata dan Trasportasi Udara Desember 2024. <https://surakartakota.bps.go.id/id/pressrelease/2025/02/03/300/perkembangan-pariwisata-dan-transportasi-udara-desember-2024.html>
- Bustam, A. (2019, April). Kelayakan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Efektivitas Pengelolaan Kas Pada PT. Pos Indonesia (Persero) Cabang Parepare. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2.
- Ceteri, F., Arafat, Y., & Nurmala, N. (2019). Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Sistem Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada PT. PLN (Persero) U1WS2JB Area Palembang ULP Ampera. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 2(1), 1-11. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v2i1.4894>
- Dwiarti, D. K. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas Pada PT. Andalas Agrolestari Logas. *JUHANPERAK*, 2(2), 406-420.
- Fauzan, M. (2018). Sistem Pengendalian Intern Terhadap Fungsi Penerimaan Kas Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Cabang Pematangsiantar. *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 3(2). <https://doi.org/10.30651/jms.v3i2.1658>
- Handayani, N. M. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Angkasa Pura Logistik Cabang Bali.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi (Edisi 4). Salemba Empat.
- Pangkey, J. N., Elim, I., & Rondonuwu, S. (2021). Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Pada Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1). <https://doi.org/10.35794/emba.v9i1.32548>
- Prof. Dr. Zaki Baridwan, M. A. (2021). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Putri, S. F. (2025, January). Evaluasi Sistem Pengendalian Internal Dalam Sistem Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt Inti Alasindo Energy. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 14.
- Suciwati, D. P. (2015). Buku Ajar Sistem Akuntansi.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2024). Sistem Akuntansi. Dalam Mona (Penyunt.). Pustaka Baru Press.

Trifena N. Makal, h. K. (2023, August). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada Pt Probesco Disatama Manado.

Wikipedia. (2024, Agustus 7). Diambil kembali dari https://id.wikipedia.org/wiki/Gapura_Angkasa

Yoaniza, R. (2018). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas atas Pas Bandara Pada PT Angkasa Pura 1 Bandara Adisutjipto Yogyakarta.

